

# Orientasi pemberitaan harian ekonomi dalam masalah otonomi daerah : Analisis isi pemberitaan masalah otonomi daerah di harian ekonomi Bisnis Indonesia dan harian ekonomi Neraca kurun waktu tahun 2000

Yuli Nugraheni, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=94902&lokasi=lokal>

---

## Abstrak

Judul yang diambil dalam penelitian ini adalah Orientasi Pemberitaan Harian Ekonomi dalam Masalah Otonomi Daerah - Analisis Isi Pemberitaan Masalah Otonomi Daerah di Harian Ekonomi Bisnis Indonesia dan Harian Ekonomi Neraca Kurni Waktu Tahun 2000

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus (case study), dengan tipe penelitian multilevel analisis. Berita harian ekonomi Bisnis Indonesia dan Neraca selama kurun waktu Tahun 2000 yang memuat masalah otonomi daerah menjadi obyek atau kasus dalam penelitian. Analisis data dilakukan pada level teks (text), praktik wacana (a discourse process) (organisational dynamics) dan level praktik sosiokultural (industrial media print Indonesia).

Hasil penelitian menunjukkan, meskipun proses dalam memproduksi berita yang dilakukan redaksi kedua media relatif sama, tetapi produk akhir yang dihasilkan berupa berita relatif berbeda. Hal ini terjadi oleh kebijakan media yang berlajuan serta tuntutan pasar pembaca yang tersegmentasi yang mengakibatkan perbedaan pada penampilan produk yang dihasilkan. Dari seluruh produk yang diteliti sebanyak 224 item berita, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pada tingkat teks, dilihat dari frekuensi pemberitaan, Bisnis Indonesia menampilkan 193 berita dan Neraca menampilkan 31 berita mengenai otonomi daerah selama kurun waktu Tahun 2000. Isu (tema) dominan yang ditampikan Bisnis Indonesia adalah masalah dana atau keuangan sedangkan Neraca mengenai masalah peraturan atau perundang-undangan. Mengenai kualitas atau objektivitas pemberitaan 1) unsur faktualitas : Bisnis Indonesia dan Neraca cukup jelas dalam memisahkan fakta dan opini. 2) kesimbangan sumber : Bisnis Indonesia dan Neraca cenderung tidak seimbang dalam penggunaan sumber berita 3) netralitas pemberitaan : kedua media menunjukkan sikap dukungan terhadap pelaksanaan otonomi daerah.

Pada tingkat wacana dapat disimpulkan struktur organisasi Bisnis Indonesia dan Neraca hampir sama, begin pula dengan proses industri memproduksi produk berita. Namun karena kebijakan redaksional berbeda, menjadikan penampilan kedua produk berbeda.

Pada tingkat sosiokultural dapat disimpulkan sedikitnya ada tiga fenomena yang dapat menjelaskan konteks sosiokultural pers Indonesia di masa otonomi daerah yaitu 1) makin luasnya medan wilayah liputan dan jumlah narasumber yang diberitakan 2) makin longgar ketentuan legal tentang izin pencetakan media cetak (SIUPP) 3) makin memusatnya pers di ibukota negara atau Pulau Jawa meskipun kebijakan otonomi daerah telah diundangkan.

Dari hasil penelitian ini dirkomendasikan untuk mengadakan penelitian lanjutan tentang manajemen redaksi di harian ekonomi yang lain dengan menggunakan pendekatan konstruksi kategori yang berbeda, penelitian lanjutan tentang manajemen media ditinjau dari pengelolaan SDM, pasar pembaca, dilanjutkan penelitian tentang industri media cetak di Indonesia.

<hr>

This research is done by using the case study method, in the type of multicase-multilevel analysis. The object of research is The Bisnis Indonesia and Neraca Economy Newspaper during the 2000 decade which contained the district autonomy problem which being the object in this research. The analysis was done on the text level, discourse practice (organization/industry) and sociocultural (Indonesia Press Media Industry).

The result of the research shows that in the process of producing news, both of the editorial staff are the same relatively. But news, as the result of the product is different. It happened because of the media regulations of both editorial staff are different. Also the difference of the market demand segmentation causes the difference of the product. From 224 items of the news product which had been analyzed, it can be concluded as follows : On the manuscript level, seen from the content frequency, Bisnis Indonesia has 193 news and Neraca gives 31 news about district autonomy in the year of 2000. The dominant issue or theme in Bisnis Indonesia news is the financial or fund problem, while Neraca contains the regulation of constitution. The quality or the objectivity of the issue:

1. Factuality : Bisnis Indonesia and Neraca are clear enough in separation of fact and opinion.
2. Balance of source 1 Bisnis Indonesia and Neraca intend unbalance in using the source of news.
3. Neutrality of news : Both of daily news shows their support for the district autonomy

On text level, it can be concluded that the organization structure of Bisnis Indonesia and Neraca almost the same, also the industry process in producing news. But the editorial staff regulation are different, it makes their performance different.

On the sociocultural level can be concluded at least there are 3 phenomena that can explain sociocultural context of the Indonesia press in the decade of district autonomy, they are :

1. Getting wider of the covering area and the amount of news source which are covered.
2. Getting looser the legal regulation in publishing press.
3. The press in the capital city or Java island is getting more centralized, even though the regulation of district autonomy has been declared.

The result of the research, it is recommended to do the continuation of the research about the editorial staff management in the order economy newspaper, by using the different category construction theory. The research continuation about the media management from the Human Resources Management, market reader, etc, and also the research continuation about the press industry in Indonesia generally.